

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT dengan akal dan pikiran untuk hidup di muka bumi. Manusia terus melakukan inovasi perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Di zaman yang semakin cepat ini, beberapa penemuan baru dari manusia telah mengubah wajah dunia. Perubahan tersebut membawa dampak negatif dan dampak positif.<sup>1</sup> Seperti halnya yang terjadi pada era globalisasi dimana arus informasi bergerak dan terbuka dan hampir tidak ada yang bisa membatasi. Hal tersebut oleh sebagian orang disambut baik namun tidak sedikit orang yang akhirnya tergerus dalam arus globalisasi.

Salah satu problematika yang dihadapi manusia di era globalisasi adalah menempatkan nilai orientasi keagamaan di tengah derasnya arus globalisasi. Manusia saat ini tidak ingin ketinggalan zaman, namun di sisi lain menolak untuk meninggalkan ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu, ajaran agama cenderung tidak diprioritaskan karena dianggap nilai yang terkandung di dalamnya menghambat laju modernisasi.<sup>2</sup> Tidak adanya prioritas dalam mempelajari agama membuat tingkat religiusitas melemah.

---

<sup>1</sup> Tim Dosen FIP, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1980), 166.

<sup>2</sup> Shofa Kuni Silifiati, "Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Prilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA AL-Hadi Girikusuma Mragen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2015),

Melihat pentingnya tumbuh kembang remaja guna menghadapi kehidupan di era globalisasi maka remaja tidak boleh hanya unggul dalam intelektualitas tetapi juga harus diimbangi dengan religiusitas. Religiusitas merupakan suatu pandangan hidup yang diyakini seseorang tentang perihal beragama. Dalam artian menjalani kehidupan sehari-hari dengan berpatokan pada keyakinan, pengetahuan, ajaran dan norma yang berlaku sesuai ajaran agamanya.

Religiusitas tidak hanya sekedar melakukan ritual ibadah tetapi juga aktivitas lain yang didorong kekuatan batin.<sup>3</sup> Religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan, serta tindakan keagamaan. Menurut R. Stark dan C.Y. Glock, religiusitas mempunyai lima dimensi yang terdiri dari seberapa jauh pengetahuan, pengamalan ajaran agama, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah, dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.<sup>4</sup> Berdasarkan lima dimensi tersebut maka religiusitas dapat digambarkan sebagai suatu konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik.<sup>5</sup>

Adapun fungsi religiusitas menurut Hendropuspito yaitu fungsi edukatif, fungsi penyelamatan, fungsi pengawasan sosial, fungsi pemupuk

---

<sup>3</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo, 1996),

<sup>4</sup> Jamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islami Atas Problem-problem Psikologi*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2001),

<sup>5</sup> Jalaludin Rahmat, *Islam Aletrnatif: Ceramah-ceramah di Kampus*, (Bandung, Mizan, 1986),

persaudaran, dan fungsi transformatif.<sup>6</sup> Tidak hanya itu, religiusitas juga memiliki karakteristik seperti kemampuan melakukan differensiasi, berkarakter dinamis, integral, sikap berimbang antara kesenangan dunia tanpa melupakan akhirat.<sup>7</sup> Oleh karena itu, religiusitas tidak hanya sekedar hubungan antara tuhan dan manusia tetapi juga sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sosial dalam sehari-hari.

Tingkat religiusitas dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan. Religiusitas yang baik akan meningkatkan kebahagiaan begitu juga sebaliknya. Seligman menyatakan salah satu faktor dari kebahagiaan adalah agama.<sup>8</sup> Kebahagiaan adalah segala sesuatu yang memuat emosi positif seperti kegembiraan, kenyamanan, dan segala aktifitas positif yang dilakukan.<sup>9</sup> Dengan kebahagiaan, segala aktivitas keberagamaan yang dilakukan akan terasa ringan. Tidak dipungkiri setiap manusia yang hidup di muka bumi ingin bahagia dalam menjalani hidup.

Yulia Woro Puspitorini mengatakan bahwa kebahagiaan adalah perasaan kesenangan dan ketenangan hidup secara lahir dan batin guna meningkatkan kualitas diri.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Tamir, Schwartz, Oishi, dan Kim, kebahagiaan adalah suatu yang saling melengkapi satu sama lain, seperti halnya ketika seseorang memenuhi kebutuhan dasar menggunakan

---

<sup>6</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), 4.

<sup>7</sup> Musa Asyarie, *Agama, Kebudayaan dan Pembangunan: Menyongsong Era Industrialisasi*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1998),

<sup>8</sup> Martin E.P. Seligman, *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2005)

<sup>9</sup> Ibid,

<sup>10</sup> Yulia Woro Puspitorini, "Tingkah Laku Prosocial dan Kebahagiaan", (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijipranata Semarang, 2012),

emosi positif maka hal tersebut menggambarkan efek positif.<sup>11</sup> Kebahagiaan merupakan emosi positif untuk memenuhi kebutuhan seperti kesenangan dan ketenangan dalam melakukan aktivitas.

Kebahagiaan dapat diidentifikasi secara objektif ke dalam beberapa hal berikut, yaitu: terpenuhinya kebutuhan fisiologis (material), misalnya makan, minum, pakaian, kendaraan, rumah, kehidupan seksual, kesehatan fisik, dan sebagainya; terpenuhinya kebutuhan psikologis (emosional), misalnya, adanya perasaan tenteram, damai, nyaman, dan aman, serta tidak menderita konflik batin, depresi, kecemasan, frustrasi, dan sebagainya; terpenuhinya kebutuhan sosial, misalnya memiliki hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekelilingnya, terutama keluarga, saling menghormati, mencintai, dan menghargai; dan terpenuhinya kebutuhan spiritual, misalnya mampu melihat seluruh episode kehidupan dari perspektif makna hidup yang lebih luas, beribadah, dan memiliki keimanan kepada Tuhan.<sup>12</sup>

Salah satu faktor pembentuk religiusitas dan kebahagiaan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar antara peserta didik dengan guru. Pendidikan merupakan aktivitas untuk meningkatkan kepribadian melalui pembinaan potensi pribadi.<sup>13</sup> Pendidikan diartikan sebagai proses transfer ilmu dari guru kepada peserta didik. Tujuan dari

---

<sup>11</sup> Maya Tamir, Shalom H. Schwartz, Shige Oishi, dan Min Y. Kim, "The Secret to Happiness: Felling Good or Felling Right?", *Journal of Experimental Psychology*, Vol.146 No.10, (2017), 1449-1459.

<sup>12</sup> Muskinul Fuad, "Psikologi Kebahagiaan Manusia", *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.9 No.1, (2015),

<sup>13</sup> Tim Dosen FIP, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, 166.

pendidikan adalah membawa peserta didik menuju tingkat kedewasaan sehingga dapat mandiri dalam menjalin kehidupan. Selain itu, pendidikan juga berfungsi untuk membawa peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik, yaitu dengan mempunyai sifat rajin, berani, jujur, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan konsep di atas, IAIN Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan konsep religiusitas di dalam proses belajar. Hal tersebut dapat dilihat dalam visi IAIN Kediri “Menjadi Perguruan Tinggi Unggul Bertaraf Internasional dalam Pengembangan Keilmuan, Keislaman, dan Keindonesiaan.”<sup>14</sup> Religiusitas di sini digambarkan dengan mensinergikan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku dengan ajaran Islam. Seperti halnya salah satu prodi di IAIN Kediri yaitu Psikologi Islam. Psikologi yang hakikatnya ilmu dari barat disinergikan dengan ajaran agama Islam.

Konsep Islami yang dibawa oleh IAIN Kediri, khususnya Prodi Psikologi Islam, membuat banyak peserta didik dari luar kota untuk masuk ke dalam prodi tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan lebih dari 140 mahasiswa perantau di Prodi IAIN Kediri. Beberapa mahasiswa perantau menyatakan masuk IAIN Kediri karena terdapat konsep Islami di dalamnya yang diharapkan tidak hanya pandai dalam pengetahuan umum tetapi juga pengetahuan agama. Tidak hanya itu, beberapa mahasiswa perantau alumni

---

<sup>14</sup> Visi IAIN Kediri, <https://iainkediri.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>, Diakses tanggal 20 Agustus 2020,

dari pondok dan masuk ke IAIN Kediri karena dianggap pendidikan yang linear dengan pendidikan yang sebelumnya.<sup>15</sup>

Tidak hanya soal keilmuan, IAIN Kediri juga menerapkan kegiatan Islami dalam proses perkuliahan. Seperti contohnya di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah terdapat program shalat berjamaah di waktu shalat Dhuhur dan shalat Ashar. Selain itu sering diadakan pengajian atau khataman al-Quran untuk memperingati hari besar Islam. Di luar kampuspun, banyak dosen yang mengadakan perkumpulan kegiatan Islam seperti majelis sholawat, bedah kitab-kitab Islam, hafalan al-Quran dan masih banyak lainnya.

Konsep Islami yang diusung oleh IAIN Kediri membuat mahasiswa merasa bahagia dapat belajar di IAIN Kediri. Kebahagiaan dalam proses belajar pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan berupa semangat mahasiswa mengikuti jam mata kuliah, hubungan yang baik antara mahasiswa dengan dosen dengan adanya diskusi kajian ilmu psikologi, seperti adanya SRAWUNG PSIKOLOGI yang dipimpin oleh Bapak Sunarno, dan rasa persaudaraan yang kuat antar mahasiswa dalam setiap agenda DEMA Prodi Psikologi Islam.<sup>16</sup>

Namun dalam realitanya, pengaplikasian ajaran agama Islam belum diterapkan oleh mahasiswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, masih banyak mahasiswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah yang diadakan di mushola

---

<sup>15</sup> Observasi di Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri, 17 Januari 2020.

<sup>16</sup> Observasi di Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri, 20 Januari 2020.

kampus.<sup>17</sup> Mahasiswa cenderung pergi ke kantin di waktu Dhuhur dan langsung pulang ketika waktu Ashar. Dalam kegiatan pengajian dan khataman al-Quran, juga masih sedikit mahasiswa yang mengikuti acara tersebut. Masih belum terkonsepnya ajaran agama Islam dalam proses pembelajaran seperti dalam visi IAIN Kediri menandakan masih lemahnya religiusitas mahasiswa.

Mahasiswa perantau membawa harapan yang besar dari kampung halaman ke kota demi mencapai cita-cita. Berada jauh dari lingkungan keluarga, individu diharapkan mulai terpupuk perilaku religiusitasnya. Aktivasnya dalam kehidupan sehari-hari diharapkan selalu diwarnai dengan tuntutan agama yang diyakininya. Mahasiswa perantau yang jauh dari lingkungan keluarga diharapkan memiliki religiusitas yang baik guna mendapatkan kebahagiaan dalam proses belajar sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Bedasarkan fenomena di atas, ketidaksesuaian antara teori dengan realita yang ada, dimana religiusitas mahasiswa perantau dianggap rendah namun dalam proses belajar kebahagiaan mahasiswa terlihat tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Religiusitas Mahasiswa Perantau Dengan Kebahagiaan dalam Proses Belajar Pada Mahasiswa Progam Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri Angkatan 2016-2019”.

---

<sup>17</sup> Observasi di Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri, 22 Januari 2020.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat religiusitas mahasiswa perantau?
2. Bagaimana tingkat kebahagiaan mahasiswa perantau?
3. Bagaimana hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan mahasiswa perantau dalam proses belajar?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat religiusitas mahasiswa perantau.
2. Untuk mengetahui tingkat kebahagiaan mahasiswa perantau.
3. Untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan mahasiswa perantau dalam proses belajar.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan disiplin ilmu khususnya bidang psikologi yang dapat menjadi bahan bacaan yang berkaitan dengan hubungan antara religiusitas mahasiswa perantau dengan kebahagiaan dalam proses belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa

Sebagai edukasi bagi mahasiswa perantau guna meningkatkan religiusitas agar dapat mengikuti proses belajar di dalam perkuliahan.

b. Bagi peneliti

Sebagai media pembelajaran dalam rangka memperoleh pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama perkuliahan, dan juga sebagai wawasan dalam menyusun karya ilmiah.

c. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menumbuhkan pemahaman dan bisa menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah religiusitas dan kebahagiaan, maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis deskriptif. Ada dua pilihan hipotesis yang dapat dibuat peneliti sesuai dengan dasar teori. Hipotesis diterima apabila terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan mahasiswa perantau dalam proses belajar (ha) dan hipotesis ditolak apabila tidak terdapat hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan (ho).

## **F. Telaah Pustaka**

1. Skripsi Nurleti Andriyani yang berjudul “Hubungan Rasa Syukur dan Dukungan Sosial Terhadap Kebahagiaan Remaja di Panti Asuhan” Prodi

---

<sup>18</sup> Tim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2016), 71.

Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017).<sup>19</sup> Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan rasa syukur dan dukungan sosial terhadap kebahagiaan remaja di Panti Asuhan. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah variabel Rasa Syukur dan Dukungan Sosial orang tua sedangkan peneliti menggunakan variabel religiusitas guna dikorelasikan kebahagiaan dan subjek yang digunakan peneliti adalah mahasiswa perantau.

2. Skripsi Feby Famela Iffah yang berjudul “Perbedaan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Penglaju dan Mahasiswa Kos pada Mahasiswa Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”.<sup>20</sup> Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara prestasi belajar dan motivasi antara mahasiswa penglaju dan mahasiswa kos. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah variabel Motivasi dan Prestasi belajar sedangkan peneliti menggunakan variabel religiusitas dengan kebahagiaan.
3. Skripsi Ratna Syifa’a Rachmahana yang berjudul “Hubungan Antara Kemandirian dan Kebahagiaan pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama” Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2017).<sup>21</sup> Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara

---

<sup>19</sup> Nurleti Andriyani, “Hubungan Rasa Syukur dan Dukungan Sosial Terhadap Kebahagiaan Remaja di Panti Asuhan”, (Skripsi: Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Kalijaga, 2017),

<sup>20</sup> Feby Famela Iffah, “Perbedaan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Penglaju dan Mahasiswa Kos pada Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” (Skripsi: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017),

<sup>21</sup> Ratna Syifa’a Rachmahana, “Hubungan Antara Kemandirian dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama”, (Skripsi: Program Studi Psikologi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2017),

hubungan kemandirian terhadap kebahagiaan mahasiswa rantau tahun pertama. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah variable Kemandirian sedangkan penelitian ini menggunakan variabel religiusitas dengan kebahagiaan.

4. Skripsi Julia Tirta Putri pada skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Self Disclosure* dengan Happiness pada Mahasiswa Perantauan” Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang (2018).<sup>22</sup> Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara *self disclosure* terhadap kebahagiaan mahasiswa perantauan. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah variabel *self disclosure* sedangkan penelitian ini menggunakan variabel religiusitas.
5. Skripsi Arif Darmawan Mahmud yang berjudul “Pengaruh Reliugisitas dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Perantau UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2017).<sup>23</sup> Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan reliugisitas dan dukungan sosial terhadap kebahagiaan mahasiswa baru. Yang membedakan penelitian ini adalah variable religiusitas, dukungan social, dan penyesuaian diri sedangkan penelitian ini menggunakan variabel religiusitas dan kebahagiaan.

---

<sup>22</sup> Julia Tirta Putri, “Hubungan antara *Self disclosure* dengan Happiness Pada Mahasiswa Perantauan”, (Skripsi: Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2018),

<sup>23</sup> Arif Darmawan Mahmud, “Pengaruh Reliugisitas dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Perantau UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, (Skripsi: Program Studi Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017),

Dari beberapa telaah karya terdahulu belum ditemukan penelitian yang mengkaji tentang hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan mahasiswa perantau dalam proses belajar. Penelitian ini secara umum mengangkat tema kebahagiaan dengan salah satu faktornya seperti beberapa penelitian di atas, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal pengambilan subjek dan pemilihan variabel bebas. Keistimewaan dari penelitian ini terletak pada korelasi antara variabel religiusitas dengan variabel kebahagiaan yang ditujukan kepada mahasiswa perantau dalam proses belajar.

Dalam skripsi ini, fokus kajian dan penekanan penelitian adalah korelasi antara variabel religiusitas dengan variabel kebahagiaan apakah variabel religiusitas dapat mempengaruhi kebahagiaan mahasiswa perantau dalam proses belajar. Peneliti juga ingin mengetahui tingkat religiusitas mahasiswa perantau dan tingkat kebahagiaan mahasiswa perantau dalam proses belajar di IAIN Kediri, khususnya Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.